

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**A. Hasil Penelitian**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Praktik mandiri bidan Nurul Apri adalah fasilitas kesehatan dimana berbagai layanan kebidanan dan praktik kedokteran dilaksanakan oleh Bidan Nurul Apri bersama dokter jaga yang ada di tempat tersebut. Wilayah sekitar mayoritas merupakan dataran rendah, sehingga banyak perumahan kelas menengah ke bawah. Bidan yang mengelola praktik ini merupakan salah satu bidan di Desa Kasihan Bantul, dengan mayoritas pasiennya berasal dari berbagai lapisan masyarakat, dari kelas bawah kelas atas. Bidan di fasilitas telah menjadi anggota Ikatan Bidan Indonesia dan memiliki sertifikasi sebagai Bidan Delima, yang menunjukkan bahwa mereka memberikan layanan berkualitas tinggi sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk bidan swasta. Peran bidan mencakup tugas sebagai pelaksana, pendidik, pengelola, dan peneliti. Bidan Nurul Apri diakui karena kualitas pelayanannya yang baik, sikap ramah, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas.

Praktik Mandiri Bidan Nurul Apri adalah tempat praktik dengan beberapa ruangan, termasuk ruang tunggu, ruang pemeriksaan, ruang pendaftaran, ruang bersalin, ruang nifas, ruang menyusui, serta ruang yoga. Praktik ini menyediakan berbagai layanan, termasuk pemeriksaan kehamilan, persalinan, pemeriksaan dan kunjungan ulang untuk ibu nifas, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi untuk bayi dan balita, layanan keluarga berencana, pengobatan umum yang bekerja sama dengan dokter, pemeriksaan USG, serta berbagai layanan kesehatan lainnya.

Praktik Mandiri Bidan Nurul Apri, layanan komplementer seperti baby gym belum tersedia, sehingga pengetahuan dan keterampilan terkait *baby gym* masih kurang. *Baby gym* sendiri yaitu serangkaian gerakan tubuh yang dikombinasikan dengan permainan, diterapkan sebagai latihan untuk merangsang perkembangan sistem saraf dan motorik pada bayi yang sehat

dan normal. *Baby gym* bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuan motorik bayi.

Praktik Mandiri Bidan Nurul Apri buka pelayanan pada jam pagi mulai pukul 06:00 hingga tutup pukul 21:00, dengan layanan persalinan tersedia selama 24 jam. Tempat ini juga mempunyai 4 bidan asisten yang telah memiliki izin registrasi bidan dan berpengalaman di dalam memberikan layanan yang cukup.

## 2. Analisa Data

### a. Analisis Univariat

Penelitian ini dilakukan di PMB Bidan Nurul Apri Yogyakarta dengan populasi 65 ibu yang memiliki bayi. Pada penelitian ini, sampel yang diambil 30 ibu yang mempunyai bayi berusia 3-12 bulan. Data awal dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam tabel 4.1.

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Hasil Penelitian di PMB Nurul Apri Yogyakarta**

Karakteristik	Video		Leaflet	
	f	%	f	%
<b>Umur</b>				
<20 tahun	0	0	1	6,7
20 – 35 tahun	15	100	14	93,3
>35 tahun	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir Ibu</b>				
SD/MI	2	13,3	0	0
SMP/MTS	1	6,7	3	20,0
SMA/SLTA	9	60,0	9	60,0
Perguruan Tinggi	3	20,0	3	20,0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
<b>Status Pekerjaan</b>				
Ibu Rumah Tangga	13	86,7	10	66,7
Buruh	0	0	0	0
Swasta	1	6,7	4	26,7
PNS	0	0	0	0
Lainnya	1	6,7	1	6,7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Karakteristik	Video		Leaflet	
	f	%	f	%
<b>Usia Bayi</b>				
3 – 6 bulan	4	26,7	10	66,7
7 – 9 bulan	5	33,3	3	20,0
10 – 12 bulan	6	40,0	2	13,3
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4.1 mendeskripsikan bahwa karakteristik responden kelompok video mayoritas ibu yang berumur 20 – 35 tahun berjumlah 15 orang (100%) dan kelompok leaflet berjumlah 14 orang (93,3%). Pendidikan terakhir ibu kelompok video dan leaflet mayoritas berpendidikan SMA berjumlah 9 orang (60,0%). Mayoritas responden kelompok video status pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga berjumlah 13 orang (86,7%) dan kelompok leaflet berjumlah 10 orang (66,7%). Responden kelompok video yang memiliki bayi sebagian besar usia bayi 10 – 12 bulan berjumlah 6 orang (40,0%) dan kelompok leaflet sebagian besar usia bayi 3 – 6 bulan berjumlah 10 orang (66,7%).

b. Analisis Bivariat

- 1) Tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden terkait tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi *baby gym* menggunakan media video dan leaflet.

**Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok video dan leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta**

Tingkat	Pretest		Posttest	
	F	%	f	%
Pengetahuan kelompok video				
Baik	0	0	10	66,7
Cukup	4	26,7	4	26,7
Kurang	11	73,3	1	6,7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
Pengetahuan kelompok leaflet				
Baik	1	6,7	9	60,0
Cukup	3	20,0	5	33,3
Kurang	11	73,3	1	6,7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 mengindikasikan yaitu tingkat pengetahuan yang diperoleh sebelum edukasi *baby gym* kelompok video sejumlah 0 responden (0%) klasifikasi baik, 4 responden (26,7%) klasifikasi cukup, 11 responden (73,3%) klasifikasi kurang dan untuk pengetahuan yang dimiliki sesudah diberikan edukasi *baby gym* kelompok video sebanyak 10 responden (66,7%) klasifikasi baik, 4 responden (26,7%) klasifikasi cukup dan 1 responden (6,7%) klasifikasi kurang. Sedangkan tingkat pengetahuan yang diperoleh sebelum edukasi *baby gym* kelompok leaflet berjumlah 1 responden (6,7%) klasifikasi baik, 3 responden (20,0%) klasifikasi cukup, 11 responden (73,3%) klasifikasi kurang dan untuk pengetahuan yang dimiliki sesudah diberikan edukasi *baby gym* kelompok leaflet sebanyak 9 responden (60,0%) klasifikasi baik, 5 responden (33,3%) klasifikasi cukup dan 1 responden (6,7%) klasifikasi kurang.

- 2) Tingkat keterampilan ibu sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden terkait tingkat ketrampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi *baby gym* menggunakan media video dan leaflet.

**Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi keterampilan ibu sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok video dan leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta**

Tingkat	Pretest		Posttest	
	F	%	f	%
Keterampilan kelompok video				
Baik	0	0	8	53,3
Cukup	0	0	6	40,0
Kurang	15	100	1	6,7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
Keterampilan kelompok leaflet				
Baik	0	0	3	20,0
Cukup	0	0	7	46,7
Kurang	15	100	5	33,3
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3 mengindikasikan yaitu tingkat keterampilan yang diperoleh sebelum edukasi *baby gym* kelompok video sejumlah 0 responden (0%) klasifikasi baik, responden (0%) klasifikasi cukup, 15 responden (100%) klasifikasi kurang dan untuk keterampilan yang dimiliki sesudah diberikan edukasi *baby gym* kelompok video sebanyak 8 responden (53,3%) klasifikasi baik, 6 responden (40,0%) klasifikasi cukup dan 1 responden (6,7%) klasifikasi kurang. Sedangkan tingkat keterampilan yang diperoleh sebelum edukasi *baby gym* kelompok leaflet berjumlah 0 responden (0%) klasifikasi baik, 0 responden (0%) klasifikasi cukup, 15 responden (100%) klasifikasi kurang dan untuk ketrampilan yang dimiliki sesudah diberikan edukasi *baby gym* kelompok leaflet sebanyak 3

responden (20,0%) klasifikasi baik, 7 responden (46,7%) klasifikasi cukup dan 5 responden (33,3%) klasifikasi kurang.

- 3) Pengaruh edukasi *baby gym* terhadap tingkat pengetahuan ibu kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

Hasil pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet dapat dilihat dalam tabel 4.4.

**Tabel 4. 4 Uji Wilcoxon Signed Rank Test pengaruh edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan ibu kelompok video dan kelompok leaflet.**

Variabel	Mean	Signifikansi	Z
Pengetahuan kelompok video			
a. <i>Pretest</i>	6,40	0,001	-3,420
b. <i>Posttest</i>	12,47		
Pengetahuan kelompok leaflet			
a. <i>Pretest</i>	5,40	0,001	-3,419
b. <i>Posttest</i>	12,13		

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *mean* pengetahuan edukasi *baby gym* kelompok video pada *pretest* adalah 6,40 sedangkan pada *posttest* adalah 12,47. Nilai Z yang diperoleh adalah -3,420 dan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), didapat nilai yang signifikan antara hasil sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok video terhadap pengetahuan. Sedangkan nilai *mean* pengetahuan edukasi *baby gym* kelompok leaflet pada *pretest* adalah 5,40 pada *posttest* adalah 12,13. Nilai Z yang diperoleh adalah -3,419 dan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), didapat nilai yang signifikan antara hasil sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok leaflet terhadap pengetahuan. Hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

- 4) Pengaruh edukasi *baby gym* terhadap tingkat keterampilan ibu kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

Hasil keterampilan ibu sebelum dan setelah dilakukan edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet dapat dilihat dalam tabel 4.5.

**Tabel 4. 5 Uji Wilcoxon Signed Rank Test pengaruh edukasi *baby gym* terhadap keterampilan ibu kelompok video dan kelompok leaflet.**

Variabel	Mean	Signifikansi	Z
Keterampilan kelompok video			
c. <i>Pretest</i>	0,00	0,001	-3,432
d. <i>Posttest</i>	5,60		
Keterampilan kelompok leaflet			
c. <i>Pretest</i>	0,00	0,001	-3,462
d. <i>Posttest</i>	3,93		

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *mean* keterampilan edukasi *baby gym* kelompok video pada *pretest* adalah 0,00 sedangkan pada *posttest* adalah 5,60. Nilai Z yang diperoleh adalah -3,432 dan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), didapat nilai yang signifikan antara hasil sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok video terhadap keterampilan. Sedangkan nilai *mean* keterampilan edukasi *baby gym* kelompok leaflet pada *pretest* adalah 0,00 pada *posttest* adalah 3,93. Nilai Z yang diperoleh adalah -3,462 dan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), didapat nilai yang signifikan antara hasil sebelum dan setelah edukasi *baby gym* kelompok leaflet terhadap keterampilan. Hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet terhadap tingkat keterampilan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

- 5) Perbedaan kelompok video dan kelompok leaflet edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta.

Mengetahui perbedaan media video dan leaflet edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta dengan uji *Mann-Whitney*, yang di tunjukkan dalam tabel 4.6.

**Tabel 4. 6 Hasil uji *Maan-Whitney* perbedaan kelompok video dan kelompok leaflet edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu.**

Kategori	Variabel	Mean Rank	Signifikansi
Pengetahuan	Media video	16,27	0,629
	Media leaflet	14,73	
Keterampilan	Media video	21,67	0,001
	Media leaflet	10,33	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan edukasi *baby gym* kelompok video memiliki nilai *mean rank* 16,27 dan peningkatan pengetahuan edukasi *baby gym* kelompok leaflet memiliki nilai *mean rank* 14,73. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan selisih rata-rata peningkatan pengetahuan video dan leaflet. Hasil uji dari *Mann-Whitney* selisih nilai edukasi *baby gym* pengetahuan pada kelompok video dibandingkan kelompok leaflet didapatkan nilai signifikansi 0,629 ( $p > 0,05$ ) yang mengindikasikan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Keterampilan menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan tentang edukasi *baby gym* kelompok video memiliki nilai *mean rank* 21,67 dan peningkatan keterampilan edukasi *baby gym* kelompok leaflet memiliki nilai *mean rank* sebesar 10,33. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan selisih rata-rata peningkatan keterampilan edukasi *baby gym* dengan video dan leaflet. Hasil uji dari *Mann-Whitney* selisih nilai edukasi *baby gym* sebelum dan setelah keterampilan pada kelompok video

dibandingkan kelompok leaflet didapatkan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan terdapat perbedaan secara signifikan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.**

Hasil penelitian sebelum diberikan edukasi *baby gym* menunjukkan bahwa pada kelompok video, 11 responden (73,3%) memiliki pengetahuan dalam klasifikasi kurang. Begitu juga, pada kelompok leaflet, 11 responden (73,3%) juga berada dalam klasifikasi pengetahuan kurang. Temuan ini mengindikasikan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai *baby gym* sebelum mendapatkan edukasi. Pengetahuan kurang tentang *baby gym* kelompok video karena masih terdapat jawaban dengan nilai terendah pada pernyataan nomor 8,11 dan 14 yaitu “*Baby gym* dapat melemahkan motorik bayi”, “*Baby gym* boleh dilakukan pada bayi dalam keadaan lapar”, dan “Pada bagian kaki, angkat kedua kaki bayi membentuk 180 derajat”. Sedangkan pengetahuan kurang tentang *baby gym* kelompok leaflet karena terdapat hasil nilai minimum pernyataan nomor 2 dan 14 yaitu “*Baby gym* merupakan penggabungan gerakan anggota tubuh ke dalam sebuah permainan” dan “Pada bagian kaki, angkat kedua kaki bayi membentuk 180 derajat”.

Penelitian Anjelina et al. (2022), yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan mengenai *baby gym* sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan nilai mean sebesar 9,00, dengan nilai terendah 8 dan tertinggi 11, serta standar deviasi 1,044. Ini menunjukkan bahwa ukuran pengetahuan ibu sebelum edukasi *baby gym* adalah 9,56 yang mengindikasikan pengetahuan kurang. Penelitian serupa oleh Ari & Lestari (2022), juga menemukan bahwa rata-rata 48,9, menunjukkan pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan yaitu hasil dari proses pemahaman yang terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek melalui pancaindra, seperti mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Mayoritas besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Menurut Notoadmodjo tahun 2014, pengetahuan atau kognisi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang (Yulyana, 2022). Semakin baik pengetahuan responden tentang *baby gym* untuk perkembangan bayi, maka akan semakin tinggi kesadaran mereka untuk mencegah keterlambatan perkembangan bayi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Salah satu aspek yang berperan dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan yang diperoleh individu. Pada penelitian ini, nilai rata-rata dari responden kelompok video dan kelompok leaflet memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SLTA yaitu 60,0%. Selain itu, mayoritas responden berumur 20-35 tahun, dengan 100% kelompok video dan 93,3% kelompok leaflet. Tingkat pendidikan seseorang dan usia berkaitan dengan pengalaman; pendidikan yang lebih luas, sedangkan usia yang lebih tua sering kali membawa pengalaman yang lebih banyak (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan, tanpa pengetahuan tentang objek tertentu, seseorang tidak memiliki dasar untuk membuat keputusan dan bertindak dalam menghadapi masalah yang dihadapi (Yulyana, 2022). Perkembangan teknologi menyediakan berbagai media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi terbaru. Media komunikasi seperti *gedget*, televisi, koran, dan lainnya memiliki pengaruh besar terhadap opini dan kepercayaan masyarakat.

Hasil penelitian setelah diberikan edukasi tentang *baby gym* menunjukkan bahwa pada kelompok video, 10 responden (66,0%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Begitu juga, pada kelompok leaflet, 9 responden (60,0%) juga memiliki pengetahuan dalam kategori

baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah menerima edukasi. Pengetahuan yang baik pada kelompok video didukung oleh jawaban tertinggi yang ditemukan pada pernyataan nomor 1,2,3,4,5 dan 7 yaitu “Baby gym diterapkan sebagai latihan untuk membantu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi”, “Baby gym merupakan penggabungan gerakan anggota tubuh ke dalam sebuah permainan”. “Baby gym dapat mendekatkan hubungan orang tua dan anaknya”, “Baby gym dapat membuat cidera otot”, “Baby gym dapat meningkatkan konsentrasi pada anak” dan “Memberikan baby gym dapat membina hubungan saling percaya antara ibu dan bayi”. Sedangkan pengetahuan baik pada kelompok leaflet dikuatkan oleh jawaban tertinggi pada pernyataan nomor 1,7 dan 12 yaitu “Baby gym diterapkan sebagai latihan untuk membantu stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi”, “Memberikan baby gym dapat membina hubungan saling percaya antara ibu dan bayi” dan “Baby Gym dilakukan pada bayi berusia minimal 3 bulan”.

Penelitian oleh Ari & Lestari (2022), menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *baby gym* sebelum edukasi memiliki rata-rata nilai 48,9, sementara setelah edukasi, rata-rata pengetahuan responden meningkat menjadi 83. Penelitian Anjelina et al. (2022) juga sejalan, menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum menerima edukasi *baby gym* adalah 9,56, dan setelah mengikuti edukasi tersebut, meningkat menjadi 13,96. Temuan ini mengindikasikan mayoritas responden mengalami kenaikan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi mengenai *baby gym*.

Pengetahuan yaitu hasil dari proses pemahaman yang terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek melalui pancaindra, seperti mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Mayoritas pengetahuan manusia didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Menurut Notoadmodjo tahun 2014, pengetahuan atau kognisi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan perilaku seseorang (Yulyana,

2022). Semakin meningkat pengetahuan responden mengenai *baby gym* untuk perkembangan bayi, semakin tinggi pula kesadaran mereka dalam mencegah keterlambatan perkembangan bayi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

## **2. Tingkat keterampilan ibu sebelum dan setelah dilakukan edukasi *baby gym* kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.**

Hasil penelitian sebelum diberikan edukasi *baby gym* menunjukkan bahwa pada kelompok video, 15 responden (100%) memiliki keterampilan dalam kategori kurang. Demikian juga, pada kelompok leaflet, 15 responden (100%) juga berada dalam kategori keterampilan kurang. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki keterampilan kurang tentang *baby gym* sebelum mendapatkan edukasi. Semua responden belum dapat melakukan langkah-langkah *baby gym* karena belum menerima edukasi.

Penelitian oleh Anjelina et al. (2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa intervensi, responden tidak dapat melakukan gerakan *baby gym*. Nilai tengah kemampuan ibu sebelum pendidikan kesehatan *baby gym* adalah 64,00, dengan nilai minimum 56, nilai maksimum 64, dan standar deviasi 3,666. Rata-rata nilai keterampilan ibu sebelum mendapatkan edukasi *baby gym* adalah 61,76.

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan pikiran, ide, dan kreativitas untuk mengubah atau menciptakan sesuatu lebih berharga. Keahlian seseorang tercermin dari seberapa baik mereka melakukan aktivitas tertentu, seperti mengoperasikan peralatan, melaksanakan tindakan, berkomunikasi, dan sebagainya. Dengan kata lain, keterampilan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu baik dari segi fisik maupun mental. Keterampilan dapat ditunjukkan melalui aksi spesifik yang dilakukan atau melalui sifat di mana keterampilan tersebut diterapkan (Nisak, 2015).

Berbagai faktor mempengaruhi keterampilan seseorang, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, rata-rata responden dari kelompok video dan kelompok leaflet memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SLTA, yaitu 60,0%. Selain itu, mayoritas responden berusia 20-35 tahun, yaitu 93,3%. Seiring bertambahnya usia, perubahan fisik dan psikologis terjadi, sehingga individu menjadi lebih berkembang dan matang dalam berpikir serta bekerja. Tingkat pendidikan dan usia berkaitan dengan pengalaman; pendidikan yang lebih tinggi biasanya berhubungan dengan pengalaman yang lebih luas, sedangkan usia yang lebih tua sering kali menambah pengalaman tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian sesudah diberikan edukasi *baby gym* menunjukkan bahwa responden kelompok video memiliki keterampilan dalam klasifikasi baik 8 responden (53,3%) dan kelompok leaflet sebagian besar memiliki keterampilan dalam klasifikasi cukup 7 responden (46,7%). Temuan ini membuktikan bahwa sebagian besar responden yang menggunakan media video memiliki keterampilan baik dan mayoritas responden yang menggunakan media leaflet memiliki keterampilan cukup tentang *baby gym* untuk perkembangan bayi sesudah diberikan edukasi. Keterampilan baik menggunakan media video didukung dengan langkah-langkah *baby gym* tertinggi pada nomor 1,2 dan 3 yaitu “Gerakan tangan kanan bayi ke atas sehingga ketiaknya terbuka, tangan kiri di depan dada”, “Lakukan gerakan membuka dan menutup tangan bayi di depan dadanya sebanyak 8 kali” dan “Letakkan tangan bayi di depan dada secara bergantian bergantian antara tangan kiri dan kanan seperti gerakan silang”. Sedangkan keterampilan cukup menggunakan media leaflet didukung dengan langkah-langkah *baby gym* tertinggi pada nomor 1,3 dan 7 yaitu “Gerakan tangan kanan bayi ke arah atas sehingga ketiaknya terbuka dan tangan kiri diletakkan di depan dada”, “Letakkan tangan bayi di depan dada, bergantian antara tangan kiri dan kanan (gerakan silang)”

dan “Lakukanlah gerakan kaki kiri bayi menyilang pada kaki kanan dan sebaliknya hingga 8x hitungan”.

Penelitian oleh Ari & Lestari (2022), menunjukkan bahwa keterampilan responden terhadap *baby gym* sebelum edukasi memiliki rata-rata nilai 10, sedangkan setelah edukasi, rata-rata keterampilan meningkat menjadi 73,5. Temuan ini membuktikan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan keterampilan berkat adanya edukasi. Penelitian serupa oleh Anjelina et al. (2022) juga mengindikasikan bahwa nilai mean keterampilan ibu sebelum edukasi *baby gym* adalah 61,76, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 90,24.

Keterampilan dapat ditunjukkan melalui aksi spesifik yang dilakukan atau melalui sifat di mana keterampilan tersebut diterapkan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan (Nisak, 2015).

### **3. Pengaruh edukasi *baby gym* terhadap tingkat pengetahuan ibu kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nurul Apri Yogyakarta.**

Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan diukur melalui *pretest* dan *posttest* dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* mengindikasikan nilai  $p$  sebesar 0,001 untuk pengetahuan yang diperoleh melalui media video ( $p=0,05$ ) dan juga 0,001 untuk pengetahuan yang diperoleh melalui media leaflet ( $p=0,05$ ). Hasil uji mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang *baby gym*. Peningkatan pengetahuan pada kelompok video sebelum edukasi memiliki nilai *mean* 6,40 setelah edukasi 12,47, sedangkan pengetahuan pada kelompok leaflet sebelum edukasi memiliki nilai *mean* 0,00 setelah edukasi 5,60.

Penelitian oleh Anjelina et al. (2022), yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu mengenai edukasi *baby gym* sebelum perlakuan adalah 9,00 dengan standar deviasi 1,044, setelah perlakuan rata-rata pengetahuan naik menjadi 15,00 dan standar deviasi 1,428. Uji *wilcoxon* menghasilkan *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan ibu sebelum dan setelah edukasi. Peningkatan pengetahuan ibu setelah edukasi disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik tentang *baby gym* setelah mendapatkan informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan manfaat edukasi yang meliputi pemberian pengetahuan yang luas, pengembangan kepribadian, penanaman nilai positif, dan pelatihan untuk mengembangkan bakat atau talenta secara positif (Marfuah Dewi, 2021).

#### **4. Pengaruh edukasi *baby gym* terhadap tingkat keterampilan ibu kelompok video dan kelompok leaflet di PMB Nuurul Apri Yogyakarta.**

Pengaruh edukasi terhadap tingkat keterampilan diukur melalui *pretest* dan *posttest* dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* mengindikasikan nilai *p* sebesar 0,001 ( $<0,05$ ) untuk keterampilan yang diperoleh melalui media video dan 0,001 ( $<0,05$ ) untuk keterampilan yang diperoleh melalui media leaflet. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap tingkat keterampilan ibu mengenai *baby gym*. Peningkatan keterampilan pada kelompok video sebelum edukasi memiliki nilai *mean* 5,40 setelah edukasi 12,13, sedangkan keterampilan pada kelompok leaflet sebelum edukasi memiliki nilai *mean* 0,00 setelah edukasi 3,93.

Penelitian oleh Anjelina et al. (2022), yang mengindikasikan bahwa rata-rata keterampilan ibu sebelum edukasi *baby gym* yaitu 64,00 dan standar deviasi 3,666 dan sesudah edukasi meningkat menjadi 96,00 dengan standar deviasi 6,741. Uji *wilcoxon* menunjukkan *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan ibu sebelum dan setelah edukasi. Peningkatan keterampilan

ibu setelah edukasi disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik mengenai langkah-langkah *baby gym* setelah mendapatkan edukasi. Berbagai kegiatan sering dianggap sebagai keterampilan, yang melibatkan beberapa jenis keterampilan dan tingkat penguasaan yang dicapai seseorang. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan umum yang menganggap bahwa pola gerak atau perilaku tertentu yang berkembang dapat dikategorikan sebagai keterampilan (Nisak, 2015).

#### **5. Perbedaan kelompok video dan kelompok leaflet edukasi *baby gym* terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu di PMB Nurul Apri Yogyakarta**

Berdasarkan hasil peningkatan pengetahuan dan keterampilan di antara kelompok video dan leaflet, peningkatan pengetahuan tentang *baby gym* setelah edukasi menunjukkan bahwa media video memiliki nilai *mean rank* 16,27, sedangkan media leaflet memiliki nilai *mean rank* 14,73. Uji *Mann-Whitney* membandingkan selisih nilai sebelum dan setelah pengetahuan kelompok video dan kelompok leaflet, menghasilkan nilai signifikansi 0,629 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan tidak terdapat perbedaan signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan rata-rata (*mean*) pengetahuan di antara kelompok video dan kelompok leaflet sangat kecil, sehingga secara statistik tidak signifikan. Namun, perbedaan nilai *mean* menunjukkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media leaflet.

Perbedaan keterampilan edukasi *baby gym* setelah intervensi menunjukkan bahwa kelompok video mempunyai nilai *mean rank* 21,67, sedangkan kelompok leaflet memiliki nilai *mean rank* 10,33. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam peningkatan keterampilan setelah edukasi *baby gym* dengan media video dibandingkan dengan leaflet. Uji *Mann-Whitney* menunjukkan signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan perbedaan signifikan. Oleh karena itu, media video terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dibandingkan dengan media leaflet.

Informasi tentang *baby gym* lebih mudah diterima melalui media video karena video dapat menunjukkan gambar bergerak, teks, dan suara yang menjelaskan gambar tersebut, sehingga lebih dan memudahkan pemahaman materi serta praktik *baby gym*. Sebaliknya, media leaflet hanya menyediakan informasi berupa gambar dan teks, yang cenderung kurang mendalam. (Setyorini et al. 2024).

Penelitian oleh Herlinadiyaningsih. (2021) juga menunjukkan bahwa media video lebih unggul dibandingkan leaflet, karena leaflet hanya berupa selembaran kertas dengan teks singkat dan gambar sederhana, yang tidak sekomprehensif video. Kekurangan dari media ini adalah dibutuhkan kreativitas dalam pembuatannya, informasi yang disajikan harus lebih spesifik, dan harus menonjolkan fokus-fokus tertentu, kesulitan dalam menampilkan pergerakan pada halaman, dan mahal biaya untuk menampilkan gambar atau foto berwarna yang memberikan kesan atau memori terbatas. Demikian pendapat Hidayah et al. (2022) penggunaan leaflet hanya mampu memberikan waktu jangka pendek. Meski begitu, secara umum selebaran mempunyai hasil yang efektif di bidang pendidikan meskipun hasilnya moderat.

Penggunaan media cetak leaflet dapat dipadukan dengan jenis media lainnya, salah satunya dengan menggabungkan media video untuk memudahkan pendidikan kesehatan atau edukasi karena media video melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sehingga akan memberikan kesan yang lebih panjang untuk diingat ketika memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi. Dengan menggunakan media video responden dapat langsung berimajinasi atau melihat gambaran mengenai langkah-langkah *baby gym* dan mendengarkan penjelasan yang terdapat dalam video tersebut karena semakin banyak pancaindra yang terlibat, semakin banyak informasi yang bisa diserap (Hayatiningrum, 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat Hilger bahwa gambar bergerak seperti film atau video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang

sehingga ibu mudah mengingat informasi yang telah diberikan (Yulyana, 2022).

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini telah diterapkan beberapa batasan untuk memastikan yang lebih fokus. Meskipun demikian, pada pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan, antara lain yaitu :

1. Proses pengambilan data *pretest* dan *posttest*, terdapat kendala dalam mengumpulkan ibu-ibu untuk mengisi kuesioner dan mempraktikkan gerakan baby gym. Sehingga peneliti harus menyesuaikan waktu pengumpulan data dengan jadwal ibu-ibu tersebut.
2. Saat pengambilan *posttest* terdapat kendala bahwa yang datang tidak semua. Oleh karena itu, peneliti mendatangi responden satu persatu ke rumah untuk pengumpulan data.